

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha tentu banyak yang tumbuh dan berkembang. Persaingan antar perusahaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama untuk perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang sama. Agar mampu bertahan dan tetap eksis dalam dunia usaha, perusahaan harus mampu mempunyai strategi jitu untuk mempertahankan nilai perusahaan atau bahkan meningkatkannya.

Nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar modal. Nilai perusahaan yang baik dapat mengindikasikan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Karena tingginya harga saham maka keuntungan yang akan diterima oleh investor pun akan tinggi. Harga saham yang tinggi merupakan dampak dari kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka harga sahamnya juga akan tinggi serta nilai perusahaan pun meningkat.

Harga saham sangat mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan kepercayaan atau keyakinan dari pandangan investor terhadap perusahaan. Pergerakan harga saham pada umumnya sebanding dengan kinerja suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan itu maka harga saham juga akan mengikuti (Mutiarani et al., 2019). Tingginya nilai suatu perusahaan juga menggambarkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham dari jumlah saham yang beredar. Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan

dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya (Purwanti & Wilardjo, 2018).

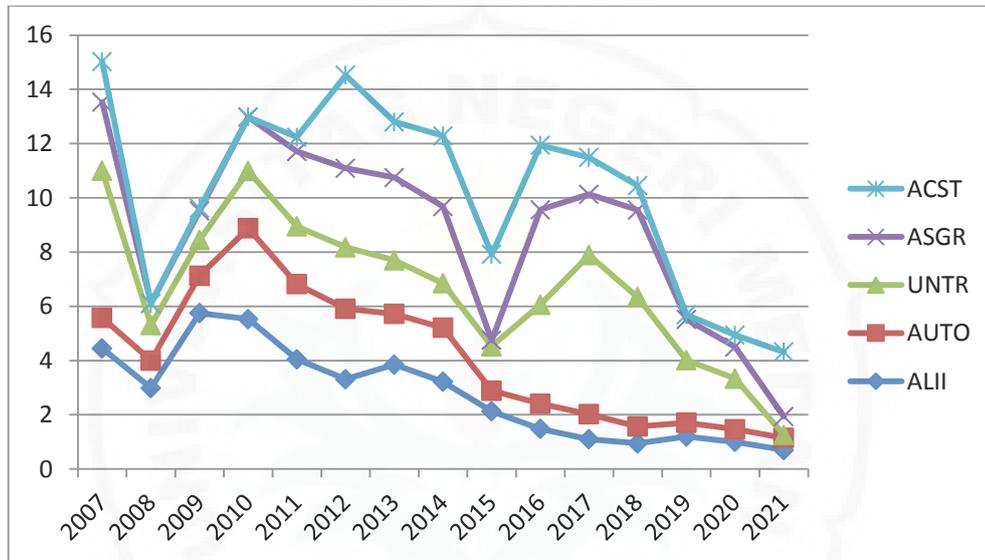
Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan adalah price to book value (PBV). PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Jones, 2000). *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. (Putra, 2020). *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan (Putra, 2020). Pengukuran *Price to book value* dilakukan dengan menghubungkan harga saham perusahaan, total ekuitas dan jumlah saham perusahaan yang beredar. *Price book value* yang baik memiliki nilai di atas 1. Semakin besar nilai *price book value* nya maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai

PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016:145)

Gambar 1.1
Gambar Perkembangan PBV Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021



Sumber: Annual Report Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan *Price to book value* pada perusahaan grup astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2021 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada Grup Astra tahun 2007-2021 memiliki rata-rata persentase penurunan nilai PBV sebesar 1,5%. Penurunan nilai perusahaan dapat diindikasikan bahwa permintaan saham perusahaan grup astra cenderung berkurang dan hal ini tercermin pada harga saham perusahaan grup astra yang juga semakin menurun. Hal ini akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan dan para investor juga akan enggan berinvestasi di perusahaan grup astra.

Menurut Putra (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *price to book value* yaitu faktor internal terdiri dari likuiditas, manajemen aset, *financial leverage*, profitabilitas, pangsa pasar, intensitas modal dan faktor eksternal yaitu tingkat inflasi dan tingkat bunga.

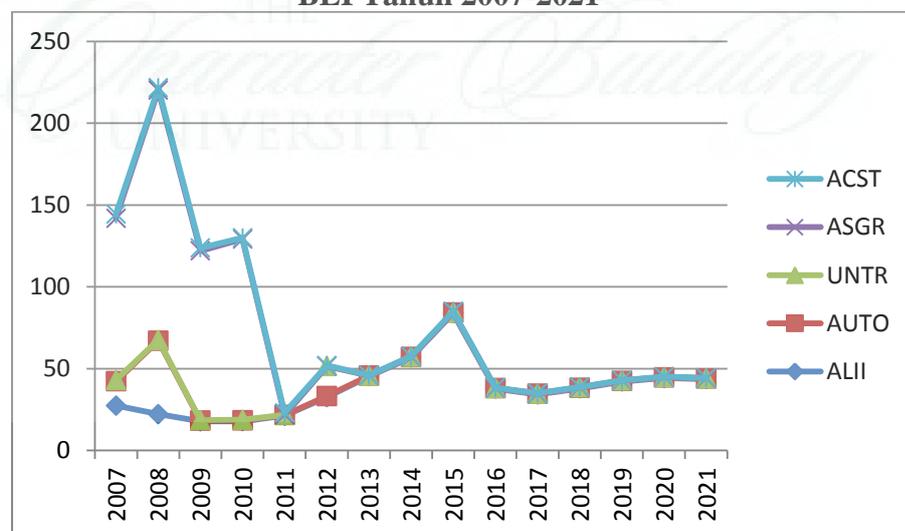
Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha terkhususnya perusahaan grup astra. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun jika dalam pendanaan modal sendiri perusahaan masih mengalami kekurangan maka perlu mempertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu hutang. Cashmere (2011) mengatakan keputusan manajemen perusahaan dalam penggunaan hutang merupakan sinyal yang diberikan untuk investor menilai prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang baik akan memilih menggunakan hutang sebagai alternatif pendanaan dibandingkan dengan pembiayaan sendiri.

Penggunaan hutang sebagai penganggaran modal akan membantu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Brigham (2006) perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan. Alasan pertama karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisahkan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Alasan kedua yaitu jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktivas melebihi suku bunga hutang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan hutang untuk membeli aktiva, membayar bunga hutang dan

kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham. Untuk melihat bagaimana manajemen perusahaan mengelola hutangnya dapat diukur dengan rasio *leverage*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang perusahaan grup astra adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). Semakin tinggi total hutang pada perusahaan, semakin tinggi pula tingkat DER, terkait dengan hal itu maka resiko atas hutang yang ditanggung perusahaan semakin tinggi, tetapi apabila perusahaan menggunakan hutang dengan baik dan didukung oleh kondisi perekonomian sesuai harapan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kudiman (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indek LQ 45 yang terdaftar di BEI, sedangkan hasil penelitian Suriyany (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (Hanafi. M.M., 2014). Berikut grafik Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2007-2021.

Gambar 1.2
Gambar Perkembangan DER Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021



Sumber: Annual Report Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

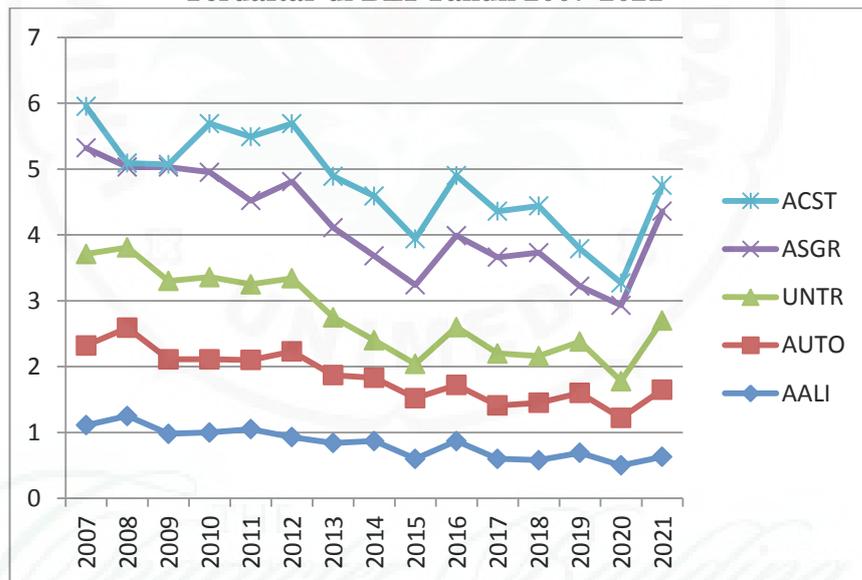
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan *Debt to Equity Ratio* perusahaan grup astra mengalami flukstasi cenderung meningkat dari tahun 2007-2021. Ini memberi arti bahwa penggunaan hutang perusahaan semakin meningkat. Sesuai dengan *teori leverage*, penggunaan hutang sebagai leverage yang dikemukakanoleh Sjahrial (2007) mengatakan bahwa leverage adalah penggunaan dana oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Yang berarti semakin tinggi rasio ini maka semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang kemudian berdampak bagi nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan, namun kenyataan teori berbeda dengan kondisi dilapangan, dimana *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.

Disamping rasio *leverage*, rasio lainnya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah rasio intensitas modal. Menurut Commanor dan Wilson (1967) rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan dimasa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan

yang ada di perusahaan dan laba perusahaan yang akan berdampak secara langsung terhadap kinerja perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai intensitas modal yang dilakukan oleh Kusumaning (2020) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan hasil penelitian Prima (2016) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut grafik intensitas modal perusahaan grup astra tahun 2007-2021

Gambar 1.3
Gambar Perkembangan Intensitas Modal Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021



Sumber: Annual Report Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

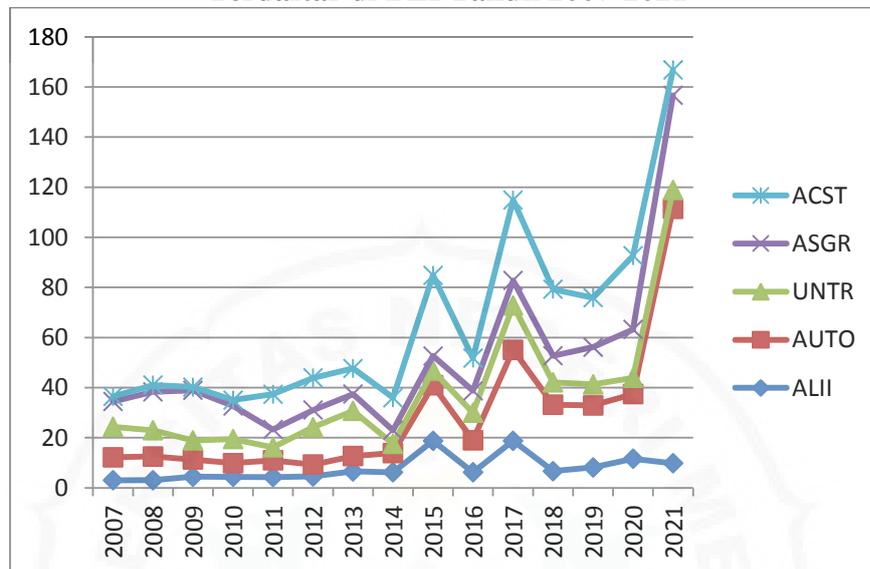
Berdasarkan grafik diatas pergerakan intensitas modal perusahaan grup astra tahun 2007-2021 mengalami fluktuatif cenderung meningkat. Modal yang dimiliki perusahaan sudah mampu untuk menjadi sumber pendanaan perusahaan. Hal ini terbukti dengan masih tingginya tingkat modal yang dimiliki perusahaan mampu menutupi hutang perusahaan. Dengan menggunakan setiap modal yang dimiliki perusahaan secara efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan

operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan modal maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor dan akan akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modal nya ke perusahaan yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Namun dapat dilihat pada grafik bahwa tidak selalu sejalan ketika intensitas modal meningkat nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut Devie (2003) pangsa pasar dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan penjualan. Pangsa pasar memberikan gambaran total penjualan dari suatu perusahaan terhadap segmen pasar tertentu. Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan perusahaan. Semakin tinggi pangsa pasar semakin tinggi penjualan perusahaan, berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pangsa pasar yang dilakukan oleh Suriany (2013) menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2009) menyatakan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Berikut grafik Pangsa Pasar perusahaan grup astra Tahun 2007-2021.

Gambar 1.4
Gambar Perkembangan Pangsa Pasar Perusahaan Grup Astra Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2007-2021



Sumber: Annual Report Perusahaan Grup Astra (data diolah dengan MS.Excel)

Berdasarkan grafik diatas pergerakan pangsa pasar perusahaan grup astra cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2007-2021, hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan perusahaan grup astra cenderung mengalami peningkatan dapat diindikasikan juga bahwa laba perusahaan grup astra semakin meningkat. Sesuai dengan *Teori Signalilling* informasi penjualan yang mengalami peningkatan menjadi sinyal positif bagi para investor, dengan penjualan yang tinggi maka keuntungan yang didapatkan akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat yang digambarkan dari harga sahamnya. Namun dapat dilihat pada grafik bahwa tidak selalu sejalan ketika penjualan meningkat nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Rasio *Leverage*, Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Jumlah hutang dari tahun 2007-2021 cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa beban hutang perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan mengurangi laba perusahaan.
2. Rasio *leverage* mengalami kenaikan tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan perusahaan grup astra.
3. Rasio Intensitas modal mengalami kenaikan tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan grup astra.
4. Rasio pangsa pasar mengalami kenaikan tidak diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan perusahaan grup astra.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar masalah yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan membahas rasio leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), intensitas modal, pangsa pasar dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan grup astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi diatas maka :

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas modal terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pangsa pasar terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), intensitas modal dan Pangsa pasar secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Intensitas Modal terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Pangsa pasar terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), Intensitas Modal dan Pangsa pasar secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh rasio leverage dan pangsa pasar terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas di bidang penelitian tentang nilai perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.